

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswasiswa yang menggunakan media pembelajaran KEPO dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh penerapan media pembelajaran KEPO terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi persamaan kuadrat kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.	<i>sig.(2-tailed)</i> sebesar 0,017	$< 0,05 H_a$ diterima	Tolak H_0 dan terima H_a	Ada pengaruh penerapan media pembelajaran KEPO terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi persamaan kuadrat kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

Pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan

kebaruan.¹⁰⁰ Jika dilihat dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa media kepo mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran KEPO (Kertas Potong) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X MA At – Thohiriyah Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran KEPO terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi persamaan kuadrat kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil data awal, yaitu nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran matematika kelas X dari guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen. Artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan media KEPO maupun kelas kontrol yang menerima model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama sampai ketiga merupakan pemberian materi, sedangkan pertemuan keempat peneliti memberikan soal *test* untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini

¹⁰⁰ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif...*, hal. 31

bertujuan untuk mendapatkan data tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data penelitian, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media KEPO dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari perhitungan uji-t nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,017. Karena nilai *sig.(2-tailed)* = 0,017 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran KEPO terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi persamaan kuadrat kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru tahun ajaran 2015/2016.

Dari uraian data tersebut dapat diketahui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan media KEPO memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Media pembelajaran KEPO dianggap cukup baik karena memiliki beberapa keuntungan. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan media pembelajaran KEPO antara lain:

- 1) Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga menjadikan suasana kelas lebih akrab.¹⁰¹
Siswa akan lebih semangat belajar, suasana kelas tidak menegangkan karena ada media yang menarik.

¹⁰¹ Umar Jajah, *Aspek Perkembangan dan Pengujian Pendidikan...*, hal. 56

- 2) Siswa dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, membuat siswa lebih berfikir dan konsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan.¹⁰² Dengan demikian pengetahuan siswa akan lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan pembahasan di atas untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, kita perlu membuang jauh-jauh anggapan lama bahwa guru adalah seorang pemberi informasi kepada siswa. Kini muncul anggapan baru bahwa guru bertugas membantu siswa untuk membangun dan mengembangkan penalaran siswa sendiri sebagai mediator. Sebagai mediator, guru membantu mengarahkan gagasan, ide atau pemikiran siswa sesuai dengan konteks pelajaran, membantu siswa melihat hubungan antara satu pemikiran dengan pemikiran lain dan mendorong siswa untuk memformulasikan dan merealisasikan gagasan mereka.¹⁰³ Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi ke arah yang maksimal dan menghasilkan siswa-siswa yang inovatif. Inovatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran.¹⁰⁴ Salah

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Moch Masykur Ag dan Abdul halim Fathani, *Mathematical Intelligence: ...*, hal. 59

¹⁰⁴ Hamzah B. Uno, dan Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem...*, hal. 311

satu pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan media KEPO yang terbukti dari hasil penelitian dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswasiswa.